

## Metode Latihan Dengan Bermain Gerak Untuk Meningkatkan Kemampuan Menari Tarian Tradisional Anak Usia 5-6 Tahun

Diah Andika Sari<sup>1,a</sup>, Indah Juniasih<sup>2</sup>

<sup>1</sup>PG PAUD, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia

<sup>2</sup>PG PAUD, Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

<sup>a</sup> diah.andika@umj.ac.id

---

### Informasi artikel

*Received :*

Maret 04, 2025

*Accepted :*

April 17, 2025.

*Published :*

April 24, 2025.

### Kata kunci:

Metode latihan;

Bermain gerak;

Tarian Tradisional;

Anak usia 5-6 tahun.

DOI:

10.30736/JCE.V9I1.23

87

---

### ABSTRAK

Tarian tradisional adalah tarian yang mempunyai pakem-pakem tertentu yang diturunkan secara turun menurun, karena itu untuk memperkenalkan tarian tradisional pada anak diperlukan metode Latihan yang menyenangkan selama latihan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menari tarian tradisional anak melalui metode latihan menari dengan Bermain Gerak yang digunakan pada saat latihan menari. Penelitian yang dilakukan pada 10 anak, di TK Budi Mulia Tangerang Selatan ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Model Kemis Taggart. Instrumen kemampuan menari tarian tradisional anak usia 5-6 tahun dalam penilaian ini adalah: 1) Kemampuan bergerak mengikuti irama musik; 2) Keseimbangan gerak tubuh; 3) Koordinasi gerakan tubuh; 4) Kemampuan melakukan bentuk gerakan tarian; 5) Kemampuan mengikuti gerakan tari secara tuntas; 6) Keluwesan; dan 7) Kemampuan berekspresi selama menari. Kegiatan Latihan dilakukan sebanyak 12 kali pertemuan, selama 4 minggu. Metode Latihan Bermain Gerak digunakan pada saat awal Latihan, sebagai pemanasan, dan pada saat akhir Latihan sebagai pendinginan. Selama kegiatan pada setiap siklusnya anak diperkenalkan mengenai budaya dan hal-hal terkait daerah tarian. Pada saat observasi di pra siklus, kemampuan rata-rata anak berada pada tahap 28%, pada tahap belum berkembang. Setelah Latihan dengan menggunakan metode Latihan bermain Gerak selama 4x pertemuan pada siklus 1 meningkat menjadi 49% pada tahap mulai berkembang. Pada siklus 2 meningkat menjadi 65% pada tahap berkembang sesuai harapan. Pada siklus 3, meningkat menjadi 89% pada tahap berkembang sangat baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode Latihan dengan Bermain Gerak dapat meningkatkan kemampuan menari tarian tradisional Anak usia 5-6 tahun di TK Budi Mulia, Tangerang Selatan.

---

### ABSTRACT

Traditional dance is a dance that has certain rules that are passed down from generation to generation. To introduce Indonesian traditional dance to children, a fun traditional dance training method is needed during training. This study aimed to improve children's traditional dance dancing skills through the dance training method with Play Movement used during dance training. The study was conducted on 10 children at Budi Mulia Kindergarten, South Tangerang, using the Classroom Action Research (PTK) Model Kemis Taggart. The instruments for the ability to dance traditional dances for children aged 5-6 years in this assessment are: 1) Ability to move to the rhythm of the music; 2) Balance of body movements; 3) Coordination of body movements; 4) Ability to perform dance movement forms; 5) Ability to follow dance movements completely; 6) Flexibility; and 7) Ability to express oneself while dancing. The training activities were carried out 12 times, for 4 weeks. The Play Movement Training method was used at the beginning of the training, or as a warm-up, and at the end of the training or cooling down.

---

### Keywords:

*Training methods;*

*Playing movement;*

*Traditional dance;*

*Children aged 5-6*

*years.*



---

During the activities in each cycle, children were introduced to the culture and things related to the area whose dance was being studied. During the observation in the pre-cycle, the average ability of children was at the 28% stage, at the undeveloped stage. After training using the Movement Play Exercise method for 3 meetings in cycle 1, it increased to 49%, still at the beginning of development stage. In cycle 2, it increased to 65%, which was at the development stage according to expectations. In cycle 3, it increased to 89%, which was at the very well developed stage. So it can be concluded that the Movement Play Exercise method can improve the ability to dance traditional dances of children aged 5-6 years at Budi Mulia Kindergarten, South Tangerang.

---

## PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah masa keemasan (*golden age*) dalam perkembangan manusia. Pada masa ini, anak mengalami perkembangan pesat dalam berbagai aspek, termasuk perkembangan fisik, kognitif, sosial, emosional, dan motorik. Perkembangan motorik pada anak usia dini sangat penting karena menjadi dasar bagi perkembangan keterampilan lainnya. Perkembangan Motorik adalah perkembangan pengendalian gerak tubuh melalui kegiatan yang terkoordinir antara susunan saraf, otot, otak, dan *spinal cord* yang ditandai dengan peningkatan keseimbangan, kontrol tubuh, dan kecepatan geraknya (Hartanti, 2005: 21). Kontrol anak terhadap gerakan-gerakan motorik berkembang dari yang tidak terarah menjadi teratur dan terarah (Papalia, Diane E. Sally Wendkos Old, 2008).

Menurut teori perkembangan motorik, aktivitas fisik seperti menari dapat membantu anak mengembangkan keterampilan motorik kasar dan halus. Menari sebagai kegiatan motorik mempunyai tujuan pada perkembangan persepsi motorik anak, antara lain : 1) perkembangan koordinasi mata, tangan, dan kaki anak, 2) keterampilan lokomotor, 3) Keterampilan non lokomotor, 4) Manajemen pengontrolan gerak tubuh (Catron, Carol E, and Jan Allen, 1999) Aktivitas menari mengembangkan kemampuan gerak motorik anak usia 5-6 tahun seperti: 1) keseimbangan dan koordinasi tubuh, 2) pengendalian gerak, 3) koordinasi otot-otot halus tangan dan kaki, 4) Koordinasi mata dan tangan, 5) Kemampuan membedakan kiri dan kanan, 6) Kemampuan pengertian konsep bilangan, 7) Hubungan Sosial dengan bercanda, bercerita, sesama anggota kelompok tari selama berlatih, 8) Menikmati aktivitas yang kreatif (Mayesky, 2014)

Tari tradisional merupakan tarian yang berlaku di sebuah lingkungan etnik tertentu yang bersifat turun-temurun, sehingga tarian tradisional mempunyai kaidah-kaidah dan pakem tertentu (Hidajat, 2005). Saat ini pendidikan seni tari tradisional bertujuan utama untuk melestarikan kesenian tradisional, dan menangkal pengaruh budaya asing. Disisi lain tarian tradisional juga dianggap tidak membuat anak menjadi kreatif karena bentuk geraknya yang sudah pakem, dan sifatnya pengajarannya yang imitatif. Padahal manfaat tarian tradisional tidak terlepas dari manfaat tarian secara umum bagi anak-anak. Karena menari pada anak-anak lebih menekankan pada proses "*bermain*" pada saat mereka berlatih sebagai stimulasi yang dapat menumbuhkan berbagai potensi yang dimiliki oleh anak-anak. (Hidajat, 2005)

Manfaat mempelajari tarian tradisional dalam pengembangan anak-anak dilihat dari perkembangan fisik, perkembangan social, juga pengenalan budaya, Tarian tradisional dapat menjadi sarana edukatif yang efektif dalam mengenalkan nilai-nilai budaya (Anggraini et al., 2024). Tarian tradisinal dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik anak (Sari & Nurfitriah, 2024). Tarian tradisional juga mengenalkan anak

pada sejarah dan keunikan budaya Indonesia, sehingga menimbulkan rasa cinta dan bangga terhadap warisan leluhur (Al Aidhi & Reza, 2023). Gerakan tarian tradisional membantu melatih koordinasi tubuh, keseimbangan, dan kepekaan terhadap irama musik (Wijayanti, 2019). Tarian tradisional juga mengajarkan nilai-nilai sosial seperti kerja sama, disiplin, dan rasa percaya diri (Kurniawati & Azizah, 2019). Latihan menari yang dilakukan bersama teman membuat anak-anak belajar untuk berinteraksi, saling mendukung dan bekerja sama untuk bisa melakukan kegiatan bersama, hal ini berkontribusi pada pembentukan karakter mandiri, bertanggung jawab, dan empati terhadap orang lain (Yusuf, 2022). Oleh karena itu, sangat penting untuk terus melestarikan tarian tradisional sebagai bagian dari identitas budaya bangsa. Melalui pemahaman, apresiasi, dan praktik aktif terhadap tarian tradisional, nilai-nilai luhur yang terkandung di dalamnya dapat diwariskan kepada generasi selanjutnya (Suryani & Seto, 2020), menjadikan tarian tradisional tidak hanya sebagai seni yang indah, tetapi juga sebagai media pembelajaran berharga dalam membangun kepribadian dan karakter anak (Fadillah, 2020). Tari tradisional juga berperan untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik anak usia dini. (Sari & Nurfitriah, 2024)

Pendekatan konvensional dalam pengajaran tari sering kali kurang efektif untuk menarik minat anak-anak yang cenderung cepat bosan dan lebih tertarik pada kegiatan interaktif. Metode pengajaran yang monoton dapat membuat anak kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran tari. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih kreatif dan interaktif untuk meningkatkan minat dan partisipasi anak dalam pembelajaran tari tradisional. (Sutini et al. (2021) Alternatif menarik adalah dengan penggunaan media digital dalam pembelajaran tari. Media digital memvisualisasi gerakan yang jelas dan interaktif, sehingga anak lebih mudah memahami dan meniru gerakan tari. Penggunaan media ini juga dapat mengatasi keterbatasan metode konvensional yang sering kali kurang menarik bagi anak-anak (Yuniarti et al., 2023).

Banyak penelitian yang telah dilakukan mengenai pendidikan seni tari untuk anak usia dini. Sebagian besar masih terfokus pada pengembangan aspek kognitif dan afektif, sementara aspek motorik dan pendekatan pembelajaran inovatif kreatif masih kurang mendapat perhatian. Penelitian ini menawarkan pendekatan yang bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, menimbulkan minat dan partisipasi anak, sehingga perkembangan motorik dan social anak juga tujuan pelestarian budaya dapat tercapai secara efektif, yakni melalui Metode Bermain Gerak.

Bagi anak, bermain adalah seluruh kehidupan mereka, sekaligus sepanjang waktu mereka. Bagi orang dewasa, mereka menjadikan bekerja sebagai prioritasnya. Bagi anak, bermain sama dengan belajar dan juga bekerja seperti orang dewasa. (Mayesky, 2014). Manfaat bermain bukan hanya untuk perkembangan fisik, tapi juga untuk perkembangan anak lainnya seperti perkembangan Bahasa juga perkembangan social emosional serta perkembangan lainnya. Diperlukan kurikulum yang kreatif dan sesuai untuk anak usia dini, agar dapat mengembangkan semua aspek perkembangan anak, dan memenuhi kebutuhan dasar anak. Bermain menjawab semua hal tersebut (Dodge and Laura J. Coolker, 1995). Selain itu yang paling penting adalah bermain juga mengembangkan kecerdasan anak. Cara anak mengatasi masalah saat bermain, menjadikan bermain juga turut meembangkan kreativitas anak. Selain itu bermain juga bisa dijadikan sarana therapy bagi anak yang mempunyai permasalahan tertentu (Hughes, 2010). Bisa juga dengan memberikan cara bermain yang berbeda bagi anak yang mempunyai masalah tertentu (Mayesky, 2014). Pesatnya perkembangan teknologi menyebabkan pergeseran pola aktivitas anak-anak, menurunnya partisipasi

aktivitas fisik, dan kemunduran keterampilan motorik dasar mereka (Hanief & Sugito, 2015)

Mengingat banyaknya manfaat mempelajari tarian tradisional untuk perkembangan anak usia dini, sedangkan di sisi lain tarian tradisional yang identik sebagai gerak yang imitatif dan mempunyai pakem-pakem tertentu, yang berbeda dengan karakteristik anak yang senang bergerak bebas, maka diperlukan metode yang sesuai dan menyenangkan untuk anak usia dini agar mereka tertarik untuk melakukannya. Melalui metode dengan bermain gerak sebagai pemanasan dan pendinginan, serta menambahkan materi pengenalan ciri khas daerah asal tarian, diharapkan aktifitas ini menjadi lebih menyenangkan dan dapat meningkatkan kemampuan menari tarian tradisional anak usia 5-6 tahun. Adapun kemampuan menari tarian tradisional anak usia 5-6 tahun dalam penelitian ini adalah: 1) Kemampuan bergerak mengikuti irama musik; 2) Keseimbangan gerak tubuh; 3) Koordinasi gerakan tubuh; 4) Kemampuan melakukan bentuk gerakan tarian; 5) Kemampuan mengikuti gerakan tari secara tuntas; 6) Keluwesan; dan 7) Kemampuan berekspresi selama menari.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Model Kemis Taggart. Dilakukan siswa berusia 5-6 tahun, sebanyak 10 orang pada kelompok B, TK Budi Mulia, Tangerang Selatan. Metode Latihan Bermain Gerak yang dilakukan adalah metode Latihan yang mengacu kepada pendekatan olahraga, mempunyai pemanasan sebelum Latihan, dan pendinginan saat Latihan, yang tujuannya untuk pengkondisian kesiapan anak berlatih. Pemanasan dan pendinginan ini dilakukan dengan panduan loud reading yang dilakukan oleh peneliti untuk melakukan Gerakan yoga sederhana dengan gembira. Untuk memperkenalkan tariannya dibuatkan video pengantar tentang daerah yang akan diajarkan. Misalnya objek wisata, makanan tradisional, kearifan local, souvenir, dan hal lain yang perlu diketahui anak terkait daerah tersebut. Tarian yang dipilih adalah Tarian Minang Maolah tari, tarian yang memiliki gerakan yang sesuai dengan perkembangan motoric anak usia 5-6 tahun. Musik tariannya gembira dan menyenangkan. Properti busana daerah yang digunakan saat tampil pementasan juga sangat menarik bagi anak-anak. Terdapat 3 siklus, yang terdiri 4 tindakan. Masing-masing Tindakan dilakukan selama 1 hari pembelajaran selama 4 minggu. Prosedur penelitian dimulai dengan pemberian pre-test kepada seluruh anak untuk mengukur kemampuan awal pengenalan tarian tradisional. Setelah itu dilakukan pemberian Tindakan berupa Bermain Gerak yang dilakukan pada awal Latihan sebagai pemanasan dan diakhir Latihan sebagai pendinginan. Jumlah pertemuan terdiri dari 12 pertemuan selama 1 bulan. Pada Siklus 1 dilakukan selama 4 tindakan, siklus 2 sebanyak 4 tindakan, dan siklus 3 sebanyak 4 tindakan. Sampai pada pertemuan ke 12 dimana kemampuan menari sudah tuntas, dilakukan post-test untuk mengukur peningkatan kemampuan tarian tradisional anak. Data diambil dengan metode observasi. Instrumen observasi penelitian meliputi table penilaian dengan rubrik penelaian untuk menilai kemampuan menari tarian tradisional anak usia 5-6 tahun. Analisa dilakukan dengan penilaian berdasarkan rubrik penilaian, lalu dihitung berdasarkan bobot penilaian pada skala 1-4, lalu di persentasekan. Penjelasan tersebut dapat dilihat pada table rencana kegiatan siklus berikut ini:

Tabel 1. Tema bermain Gerak pada setiap siklus penelitian

No	Siklus 1		Siklus 2		Siklus 3	
	Tema Pemanasan	Tema Pendinginan	Tema Pemanasan	Tema Pendinginan	Tema Pemanasan	Tema Pendinginan
1	Diriku	Berdiri	Diriku	Berdiri	Diriku	Berdiri
2	Hewan	Duduk	Hewan	Duduk	Hewan	Duduk
3	Alam	Berdiri	Alam	Berdiri	Alam	Berdiri
4	Persahabatan	Duduk	Persahabatan	Duduk	Persahabatan	Duduk

Tabel 2. Tema-tema Pengenalan daerah tarian Sumatra Barat

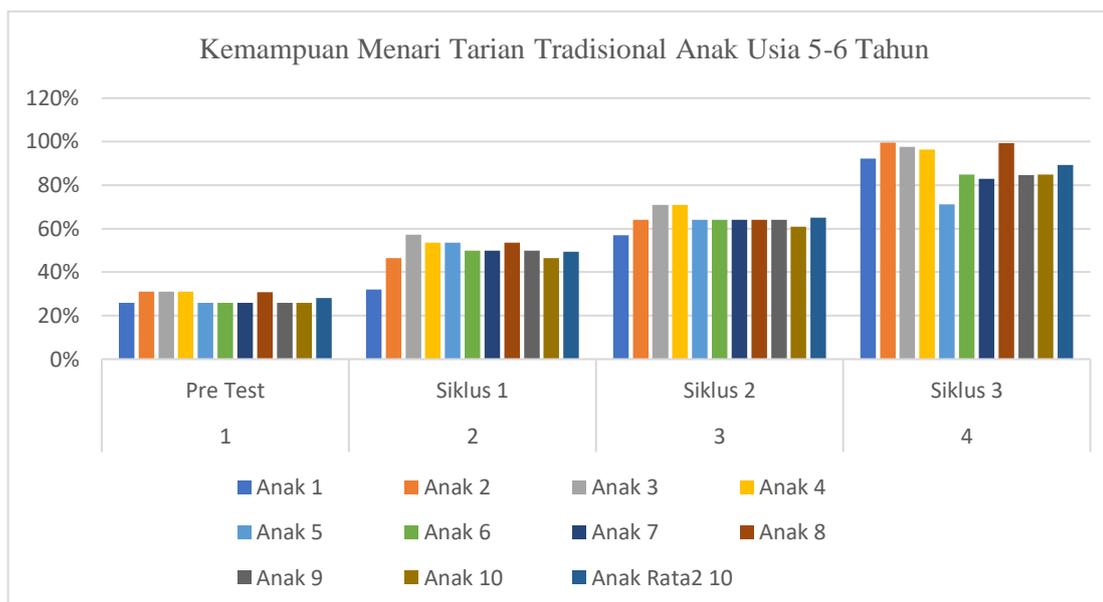
No	Siklus 1	Siklus 2	Siklus 3
1	Highlight SumBar	Adat Sumatra Barat	Makanan Tradisional
2	Objek Wisata di Sumatra Barat	Souvenir Sumatra Barat	Musik Tradisional Sumatra Barat
3	Rumah Gadang	Musik Tradisional	Tarian Tradisional
4	Makanan Tradisional	Tarian Tradisional	Objek Wisata

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 3. Rekapitulasi hasil observasi, Kemampuan Menari Tarian Tradisional Anak Usia 5-6 Tahun

NO	Indikator/ Sub Indikator	Anak										Rata2
		Tt	Ky	Ny	Pt	Al	Va	Js	Kk	Mt	Ny	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Pre Test	26%	31%	31%	31%	26%	26%	26%	31%	26%	26%	28%
2	Siklus 1	32%	46%	57%	54%	54%	50%	50%	54%	50%	46%	49%
3	Siklus 2	57%	64%	71%	71%	64%	64%	64%	64%	64%	61%	65%
4	Siklus 3	92%	100%	98%	96%	71%	85%	83%	99%	85%	85%	89%

Gambar 1. Rekapitulasi hasil observasi, Kemampuan Menari Tarian Tradisional Anak Usia 5-6 Tahun



Dari table 3 dan gambar 1 hasil observasi Kemampuan Menari Tarian Tradisional Anak Usia 5-6 Tahun terlihat bahwa terdapat peningkatan kemampuan menari tarian tradisional anak usia 5-6 tahun melalui metode Latihan Bermain Gerak. Pada saat observasi di pra siklus, kemampuan rata-rata anak berada pada tahap 28%, berada pada tahap belum berkembang. Setelah Latihan dengan menggunakan metode Latihan bermain Gerak selama 3x pertemuan pada siklus 1 meningkat menjadi 49% masih pada tahap mulai berkembang. Pada siklus 2 meningkat menjadi 65% berada pada tahap berkembang sesuai harapan. Pada siklus 3, meningkat menjadi 89% yang berada pada tahap berkembang sangat baik. Hasil penelitian ini senada dengan temuan penelitian sebelumnya yang menegaskan pentingnya metode dan media pembelajaran yang tepat dalam pengajaran seni tari kepada anak usia dini oleh Budiarti (2022). Penelitian ini menyoroti bahwa metode pengajaran yang monoton dapat mengurangi antusiasme anak dalam pembelajaran tari, sehingga diperlukan pendekatan yang kreatif dan interaktif untuk meningkatkan minat dan partisipasi anak. Pembelajaran seni tari tradisional dapat menstimulasi perkembangan fisik dan motorik kasar anak usia dini. Dimana keterlibatan aktif anak dalam Latihan menari tari tradisional berkontribusi pada peningkatan Motorik anak seperti koordinasi tubuh dan keseimbangan gerak.(Sari, 2024a).

Dalam konteks seni tari, penelitian oleh Aisyah & Rohmalina (2024) menunjukkan bahwa metode pembelajaran tari tradisional berbasis permainan gerak mampu meningkatkan keterampilan motorik kasar anak usia dini secara signifikan. Studi lain oleh Kurniawati & Azizah (2019) menemukan bahwa penggunaan metode interaktif seperti bermain gerak dapat meningkatkan motivasi belajar anak dan memperkuat pemahaman mereka terhadap materi pelajaran. Lebih jauh, studi oleh (Hidayah (2019) menyebutkan bahwa metode konvensional dalam mengajarkan tari cenderung membuat anak merasa bosan dan kurang berpartisipasi aktif. Oleh karena itu, pendekatan berbasis permainan dianggap lebih efektif dalam menarik perhatian anak dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Penelitian oleh (Fitri et al., 2023) juga mendukung efektivitas metode bermain gerak dalam meningkatkan kecerdasan motorik anak, dengan temuan bahwa anak-anak yang mengikuti metode ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam koordinasi tubuh dan keseimbangan.

Hal ini menunjukkan bahwa bermain gerak bukan hanya meningkatkan keterampilan menari, tetapi juga mendukung perkembangan fisik anak secara keseluruhan.

Hal yang sangat nampak terlihat dalam penelitian adalah anak-anak yang terlihat sangat gembira saat melakukan kegiatan Latihan menari. Saat pemanasan yang menggunakan cerita untuk melakukan Gerakan yoga membuat anak-anak menjadi gembira dan bersemangat. Hal ini senada dengan hasil penelitian Juniasih (2015) yang menemukan bahwa kegiatan tari pendidikan berbasis cerita (TARITA) dapat menjadi alternatif metode yang baik untuk meningkatkan kreativitas gerak anak usia dini. Selain itu Metode gerak kreatif, yang menekankan partisipasi aktif dan ekspresi diri anak, telah terbukti efektif dalam mengembangkan kreativitas dan keterampilan motorik. Penelitian oleh (Wahyudi & Gunawan, 2020) menunjukkan bahwa pembelajaran tari kreatif di RA Nurul Huda Bandung mampu meningkatkan kreativitas gerak anak melalui pendekatan yang menyenangkan dan partisipatif.

Pada penelitian ini dilakukan secara langsung, artinya guru langsung memberikan contoh (sebagai model untuk anak-anak). Pada penelitian yang menggunakan media video tutorial sebagai alat bantu guru ternyata tidak berdampak secara signifikan pada kemampuan menari tari tradisional anak. Hal ini bisa karena anak berada pada fase konkret, sehingga kehadiran guru didepan saat Latihan lebih baik dibandingkan video tutorialnya (Sari, 2024b)

Pada saat Latihan menari anak-anak diperkenalkan dengan keunikan daerah asal tariannya, dalam hal ini tari daerah Sumatra Barat. Dengan pemaparkan video yang variatif setiap pertemuan, membuat anak-anak sangat antusias untuk mengetahui keunikan dari daerah tersebut. Hal ini juga secara otomatis menambah pengetahuan mereka mengenai daerah yang tariannya sedang dipelajari. Lebih lanjut, penelitian oleh Zaqy et al. (2023) menegaskan bahwa strategi belajar sambil bermain dalam pembelajaran seni tari dapat meningkatkan kreativitas anak, karena anak terlibat langsung dalam proses pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif. Selain itu, penggunaan multimedia interaktif dalam pembelajaran tari, seperti yang diteliti oleh Swardiasa (2018), membantu anak-anak mengenal kembali pakaian tari tradisional dan meningkatkan efektivitas pembelajaran melalui visualisasi yang menarik.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini konsisten dengan berbagai studi dan teori yang menekankan pentingnya metode pembelajaran yang interaktif dalam pengajaran seni tari kepada anak usia dini, terutama pada pengajaran seni tari tari tradisional. Metode bermain gerak kreatif tidak hanya meningkatkan kemampuan pengenalan tari tradisional, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan kreativitas, keterampilan motorik, dan pemahaman budaya pada anak. Kegiatan menari yang dilakukan dengan gembira juga meningkatkan minat anak untuk berlatih, menimbulkan rasa senang pada tari tradisional.

## **KESIMPULAN**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode Latihan dengan bermain Gerak dapat meningkatkan kemampuan menari tari tradisional anak usia 5-6 tahun di TK Budi Mulia Tangerang Selatan. Metode Latihan Bermain Gerak yang dilakukan adalah metode Latihan yang mengacu kepada pendekatan olahraga, mempunyai pemanasan sebelum Latihan, dan pendinginan pada saat setelah Latihan. Tujuan pemanasan dan pendinginan adalah untuk pengondisian kesiapan anak berlatih. Pemanasan dan pendinginan ini dilakukan dengan bermain Gerak, menggunakan panduan loud reading yang dilakukan oleh peneliti untuk melakukan Gerakan yoga sederhana

dengan gembira. Selain itu selama kegiatan pada setiap siklusnya anak diperkenalkan mengenai budaya dan hal-hal terkait daerah tersebut. Melakukan Latihan menari tarian tradisional dengan Bermain Gerak dan mendapatkan media pembelajaran terkait tarian yang diajarkan membuat anak terlihat gembira dan bersemangat pada saat Latihan. Pada saat observasi di pra siklus, kemampuan rata-rata anak berada pada tahap 28%, berada pada tahap belum berkembang. Setelah Latihan dengan menggunakan metode Latihan bermain Gerak selama 4x pertemuan pada siklus 1 meningkat menjadi 49% masih pada tahap mulai berkembang. Pada siklus 2 meningkat menjadi 65% berada pada tahap berkembang sesuai harapan. Pada siklus 3, meningkat menjadi 89% yang berada pada tahap berkembang sangat baik.

## REFERENSI

- Aisyah, E. S., & Rohmalina, R. (2024). Pembelajaran Seni Tari Tradisional dalam Upaya Peningkatan Motorik Kasar Bagi Anak Usia Dini. *Ceria (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 7(2), 172–178.
- Al Aidhi, A., & Reza, F. (2023). Pelestarian budaya dan adat Kutai ke generasi muda melalui pergelaran seni. *Jurnal Abdimas Lamin*, 2(1), 8–15.
- Anggraini, D., Kurniawati, I., & Utami, A. A. (2024). Pengaruh media video terhadap keterampilan menari tari persembahan Bengkulu pada siswa kelas V. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 8(3), 501. <https://doi.org/10.20961/jdc.v8i3.93320>
- Budiarti, E. (2022). *Pembelajaran dan Assesmen dari Rumah*. Pt Inovasi Pratama Internasional.
- Catron, Carol E, and Jan Allen. (1999). *Early Childhood Curriculum – A Creative Play Model*. (Second Edi). Ohio: Precentice Hill Inc.
- Fadillah, F. (2020). Early Childhood Metacognitive Learning among Students of Early Childhood Teacher Education. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 658. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.332>
- Fitri, S. A., Marlina, L., Atika, N., Handayani, T., Muhtarom, & Sartika, I. D. (2023). Pengaruh Permainan Tradisional Cak Ingkling Terhadap Kecerdasan Kinestetik Anak Kelompok B Di Ra Perwanida 4 Palembang: the .... *Jurnal Riset Golden ...*, 6(3).
- Hanief, Y. N., & Sugito, S. (2015). Membentuk Gerak Dasar pada Siswa Sekolah Dasar Melalui Permainan Tradisional. *Jurnal SPORTIF : Jurnal Penelitian Pembelajaran*, 1(1), 60. [https://doi.org/10.29407/js\\_unpgri.v1i1.575](https://doi.org/10.29407/js_unpgri.v1i1.575)
- Hidajat, R. (2005). *Menerobos Pembelajaran Tari Pendidikan*. Malang: Banjar seni Gantar Gumelar.
- Hidayah, R. N. (2019). Pendidikan Anak Usia Dini Perspektif Ki Hajar Dewantara. *Jurnal Studi Islam Dan Sosial*, 9(2), 1. <https://doi.org/10.56997/almabsut.v9i2.89>
- Juniasih, E. (2015). TARITA: Alternatif Metode Pendidikan Seni Tari untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*.
- Kurniawati, L. D., & Azizah, E. N. (2019). Analisis Pembelajaran Tari Tradisional Pentul Melikan pada Anak Usia 4-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan Modern*, 5(1), 22–31. <https://doi.org/10.37471/jpm.v5i1.64>

- Mayesky, M. (2014). Creative Activities for Young Children. In *Igarss 2014* (Issue 1).
- Papalia, Diane E. Sally Wendkos Old, R. D. F. terjemahan A. K. A. (2008). *Human Development*,. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sari, D. A. (2024a). Meningkatkan Perkembangan Motorik Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Tarian Tradisional Minang , Tari Molah Manari. *Yaa Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(1), 84–92.
- Sari, D. A. (2024b). Pengaruh Video Tutorial Terhadap Kemampuan Menari Tarian Tradisional Anak 5-6 Tahun. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 7(1), 58. <https://doi.org/10.36722/jaudhi.v7i1.3040>
- Sari, D. A., & Nurfitriah, S. (2024). Enhancing Kinesthetic Intelligence in Children Between The Ages of 5-6 Through Yapong Traditional Dance. *Journal of Islamic Education Students*, 4(1), 95–106. <https://doi.org/10.31958/jies.v4i1.12276>
- Suryani, L., & Seto, S. B. (2020). Penerapan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Perilaku Cinta Lingkungan pada Golden Age. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 900–908. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.601>
- Sutini, N. M., Sanjaya, P., Indrayasa, K. B., Mpu, S., & Singaraja, K. (2021). Pembelajaran Tari Kreatif Dalam Latihan Kemampuan Motorik Kasar Anak Pada Siswa Kelompok Bermain Werdhi Kumara Di Desa Belatungan Kecamatan Pupuan Kabupaten Tabanan. *Nawa Sena: Jurnal PGPAUD*, 1(2), 61–70.
- Swardiasa, I. P. (2018). Multimedia Interaktif untuk Pembelajaran Pakaian Tari Tradisional Anak Usia Dini. *Jurnal Teknologi Pendidikan*.
- Wahyudi, A. V., & Gunawan, I. (2020). Pembelajaran Tari Kreatif di RA Nurul Huda Kota Bandung. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 5(4), 167–178. <https://doi.org/10.14421/jga.2020.54-04>
- Wijayanti, T. Y. (2019). Seni Tari Dalam Pandangan Islam. *Alfuad: Jurnal Sosial Keagamaan*, 2(2), 48. <https://doi.org/10.31958/jsk.v2i2.1440>
- Yuniarti, A., Titin, T., Safarini, F., Rahmadia, I., & Putri, S. (2023). Media Konvensional Dan Media Digital Dalam Pembelajaran. *JUTECH: Journal Education and Technology*, 4(2), 84–95. <https://doi.org/10.31932/jutech.v4i2.2920>
- Yusuf, R. N. (2022). Menstimulus Keterampilan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Tradisional Engklek Di Kelompok B TK Armawiyah 1. *Agapedia : Jurnal PIAUD*, 6(1), 20-20.
- Zaini, A. (2019). Bermain sebagai Metode Pembelajaran bagi Anak Usia Dini. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 3(1), 118. <https://doi.org/10.21043/thufula.v3i1.4656>
- Zaqy, A., Pratiwi, D. N., & Purnomo, H. (2023). Strategi Pembelajaran Tari Tradisional Berbasis Bermain untuk Meningkatkan Kreativitas Anak. *Jurnal Buhun: Pendidikan Anak Usia Dini*.